

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Anemia masih menjadi salah satu masalah gizi utama yang ada di Indonesia. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia mengalami peningkatan cukup tinggi daripada tahun 2013 yaitu dari 37,1% menjadi 48,9% atau mengalami peningkatan sebanyak 11,8%. Menurut WHO (World Health Organization) apabila prevalensi anemia  $\geq 40\%$  termasuk dalam kategori berat dan prevalensi anemia di Indonesia menunjukkan angka 48,9%, sehingga Indonesia masih perlu penanganan lebih lanjut mengenai anemia. Proporsi remaja putri di Indonesia yang mendapatkan TTD sebanyak 76,2%, sedangkan sisanya yaitu 23,8% tidak mendapatkan TTD (Riskesdas, 2018).

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi anemia pada remaja putri, salah satunya dengan pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) yang berupa zat besi (60 mg  $\text{FeSO}_4$ ) dan asam folat (0,025 mg) (Rahayu et al., 2018). Menindaklanjuti Surat Edaran yang berasal dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dengan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 pada tanggal 20 Juni 2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Remaja Putri dengan aturan pemberian TTD yaitu remaja putri usia 12 hingga 18 tahun diberikan sebanyak 1 tablet/minggu dalam jangka waktu pemberian sepanjang tahun, sehingga kebutuhan TTD per remaja putri sekitar 60 tablet/tahun (Megawati dan Kuswandi, 2018).

Remaja putri memiliki kadar hemoglobin normal sekitar 12 g%, namun apabila kadar hemoglobin berkisar antara 10-12 g% maka tergolong dalam anemia ringan, 8-10 g% tergolong anemia sedang, dan kurang dari 8 g% tergolong anemia berat (Rusdi, 2020). Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan baik akan memiliki kesadaran untuk menerapkan pengetahuannya, dan remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tidak dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh sehingga semakin kecil juga kemungkinan remaja putri menderita anemia (Sari, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan, data tentang prevalensi anemia yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kecamatan Songgon menduduki peringkat ke-3 dengan 21,3% atau sebanyak 204 siswa mengalami anemia. Kecamatan Songgon memeriksa status anemia pada remaja putri Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih banyak daripada kecamatan lain, yaitu 959 pada semester ganjil tahun 2019 dan 1014 pada semester genap tahun 2019. Data yang digunakan adalah data tahun 2019 sebab pada tahun 2020 hingga sekarang masih belum diadakan pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri dikarenakan pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19) di Indonesia yang belum terselesaikan.

Studi pendahuluan ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Darur Ridwan karena pada penelitian sebelumnya, media diberikan kepada siswa terutama remaja putri SMA. Selain itu, ahli gizi merekomendasikan sekolah ini sebab banyaknya remaja putri yang dibawa ke Puskesmas Songgon akibat anemia dibandingkan dengan sekolah lain selama pandemi Covid-19 berlangsung. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara offline sebab sekolah ini berbasis pondok pesantren sehingga siswa tidak berinteraksi dengan orang luar sekolah. Dari hasil wawancara dan data yang diperoleh, diketahui masih terdapat pelajar yang terindikasi gejala mengarah ke anemia. Rendahnya pemahaman remaja putri mengenai informasi tentang anemia mengakibatkan konsumsi TTD menjadi tidak rutin dan kurangnya konsumsi makanan sumber zat besi. Kurangnya asupan zat besi dikarenakan akibat menu yang diberikan oleh pihak pondok pesantren kurang beragam dan bergizi seimbang.

Berdasarkan kuesioner studi pendahuluan, diketahui sebanyak 17 remaja putri mengalami pusing (29,8%), sebanyak 1 remaja putri mengalami lemah (1,75%), sebanyak 5 remaja putri mengalami letih (8,77%), sebanyak 4 remaja putri mengalami lesu (7%), sebanyak 3 remaja putri mengalami lelah saat berolahraga (5,26%), sebanyak 11 remaja putri mengalami sulit berkonsentrasi saat belajar (19,3%), dan sebanyak 16 remaja putri mudah lupa (28,07%). Remaja putri yang mengonsumsi TTD secara rutin di hari biasa sebanyak 10 orang (33,33%), remaja

putri yang tidak mengonsumsi TTD secara rutin di hari biasa sebanyak 20 orang (66,67%), dan remaja putri yang tidak mengonsumsi TTD secara rutin pada saat menstruasi sebanyak 30 orang (100%). Sebanyak 30 remaja putri (100%) tidak pernah memeriksakan kadar hemoglobinnya.

Pihak Puskesmas Songgon telah memberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia kepada remaja putri, baik siswa SMP maupun SMA. Penyuluhan diberikan sebelum pandemi Covid-19 berlangsung dengan frekuensi pemberian penyuluhan 2 kali dalam setahun dan durasi sekitar 1 jam. Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, sehingga penyuluhan yang diberikan kurang efektif dan mengakibatkan materi yang disampaikan tidak dapat ditangkap dan diterima dengan baik oleh sasaran. Oleh sebab itu, perlu adanya media yang menarik untuk menyampaikan materi mengenai pentingnya konsumsi TTD bagi remaja putri, salah satunya yaitu video dokumenter.

Video dokumenter merupakan sebuah video yang mendokumentasikan kehidupan nyata sesuai dengan fakta di lapangan yang telah terjadi, dimana kebenaran berasal dari kejujuran dan kepercayaan dari pembuat video itu sendiri. Video dokumenter dapat menjadi media promosi yang sangat efektif apabila dilihat dari sasaran yang ingin dituju (Estraza et al., 2018), yaitu remaja putri. Tujuan diberikannya media video dokumenter yaitu untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi dan merubah sikap serta perilaku pada remaja putri (Dwiana et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu melakukan suatu upaya untuk menyampaikan edukasi dan informasi mengenai pentingnya konsumsi TTD bagi remaja putri melalui pemberian video dokumenter untuk pelajar MA Darur Ridwan, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan serta merubah sikap pelajar. Media video dokumenter yang digunakan merupakan media yang dibuat oleh Kornelius Ari Nugroho pada penelitiannya yang berjudul "Pembuatan Video Dokumenter untuk Penyuluhan Tablet Tambah Darah (Fe) pada Remaja Putri". Pada penelitian sebelumnya telah sampai pada tahap penelitian uji efektivitas media, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan berupa interpretasi pengaruh

video dokumenter terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang tablet tambah darah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pemberian video dokumenter terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang tablet tambah darah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian video dokumenter terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang tablet tambah darah.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis pengetahuan dan sikap remaja putri tentang tablet tambah darah sebelum diberikan video dokumenter.
- b. Menganalisis pengetahuan dan sikap remaja putri tentang tablet tambah darah setelah diberikan video dokumenter.
- c. Menganalisis pengaruh penggunaan video dokumenter terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang tablet tambah darah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Instansi Pendidikan**

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan instansi Politeknik Negeri Jember khususnya program studi gizi klinik.

### **1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan**

- a. Memberikan saran media yang menarik untuk dilaksanakan pada saat penyuluhan terkait anemia.
- b. Menambah informasi terkait anemia yang terjadi di Kecamatan Songgon.

### **1.4.3 Bagi Objek Penelitian**

Hasil dari penelitian ini sebagai saran dan masukan bagi siswi SMA untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang tablet tambah darah agar dapat melakukan tindakan pencegahan terjadinya anemia.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini dapat untuk dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan skripsi pengaruh video dokumenter terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang tablet tambah darah di Kabupaten Banyuwangi.
- b. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai pemberian video dokumenter terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang tablet tambah darah.